

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor. Sementara, subyek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi program S-1 reguler yang menerima beasiswa Djarum di berbagai Universitas yang berada di kota Bandung angkatan 2008, 2009 dan 2010.

Dasar pemilihan mahasiswa sebagai responden adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi penerima beasiswa Djarum yang berada di berbagai Universitas di kota Bandung mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan pilihan karirnya sebagai Akuntan publik. Harapan dari penelitian ini, dengan memilih mahasiswa sebagai responden, maka akan menghasilkan jawaban yang riil sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Dalam penelitian ini, obyek dipandang sebagai hal yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi obyek dalam penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk menjawab perumusan masalah, metode dan pendekatan yang digunakan ialah sebagai berikut :

Metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2000:63) adalah :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan, pengertian metode survey menurut Moh. Nazir (2000:65), ialah sebagai berikut:

“Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.”

Selain penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, adapula metode verifikasi yang perlu digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah. Menurut pendapat Umi Narimawati (2008:21), “Metode verifikasi adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik”.

Jadi, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau suatu daerah melalui pendekatan survey yang mampu membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Dapat pula dinyatakan bahwa metode deksriptif dengan pendekatan survey adalah metode yang berisi pengungkapan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang aktual, yakni dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini metode deksriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor. Lalu, penelitian verifikatif ialah suatu jenis penelitian yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data di lapangan sehingga diketahui tentang pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya sebagai akuntan publik.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel yang dioperasikan untuk pengujian hipotesis. Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X), yaitu suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ialah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.
2. Variabel Terikat atau *dependent variable* (Y), suatu variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Variabel Independen : "Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Lingkungan Kerja Eksternal Auditor" (Dezoort et al)	Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rahmat, 2003: 51).	<i>Job duties and responsibilities</i>	a. Pengetahuan dan skill yang dibutuhkan. b. Atribut dan manfaat profesi akuntan publik.	1-3 4-11	Ordinal
		<i>Advanceme t, Training and Supervision</i>	a. Kemahiran Pekerjaan selama 2 tahun. b. Harapan pelatihan oleh KAP.	12 13-14	Ordinal

			c. Harapan tingkat dan kecukupan supervisi kerja.	15-18	
		<i>Personal Concern</i>	a. Standar etik dan hubungan dengan rekan.	19-20	Ordinal
			b. Dukungan perusahaan dalam persiapan USAP.	21	
			c. Ekspektasi atas waktu lembur.	22-23	
			d. Harapan atas penugasan kerja.	24	
			e. Jumlah perjalanan	25	
			f. Balas jasa.	26-27	
Variabel Dependen : "Pilihan Karirnya Sebagai Akuntan Publik" (Oemar Hamalik)	Holand (dalam Friedlan, 1995) menyatakan bahwa pilihan karir adalah suatu ekspresi dari kepribadian. Pilihan tersebut mencerminkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan keseluruhan kemampuan seseorang. Sebelum memilih suatu karir, terlebih dahulu mencari	Perbedaan jenis kelamin	a. Profesi yang diminati	1	Ordinal
			b. Lamanya bekerja	2	
			c. Kesuksesan karir berdasarkan gender.	3	
		Intelegensi dan bakat khusus	a. Pengetahuan dan skill yang dibutuhkan.	4-6	Ordinal
	b. Bakat dalam berkarir.	7			
	Minat terhadap karir	a. Minat dan pilihan karir.	8,10	Ordinal	
		b. Jenjang karir yang baik.	9		
		Keperibadian	a. Sikap, sifat dan kepribadian.	11-13	Ordinal

	informasi mengenai berbagai macam alternatif profesi.	Latar belakang keluarga dan status ekonomi	a. Latar belakang dan status sosial.	14-16	Ordinal
--	---	--	--------------------------------------	-------	---------

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kualitas dan karakteristik tersebut dinamakan variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menerima beasiswa Djarum di Regional Bandung untuk angkatan 2008, 2009 dan 2010 sebanyak 273, dengan perincian sebagai berikut 91 orang untuk angkatan 2008, 91 orang untuk angkatan 2009 dan 91 orang untuk 2010 (Sumber: Data Beswan Regional Bandung).

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling non probabilitas dengan *purposive sampling* atau teknik pengambilan sample

bertujuan. Menurut Sugiyono (2009:85), sampel bertujuan adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah dalam penelitian).

Elemen populasi yang diambil sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan. Kepraktisan (kecepatan waktu dan biaya yang murah) merupakan pertimbangan pokok dalam teknik pengambilan sampel tidak secara acak ini.

Murti Sumarni dan Salamah (2006: 70), menyatakan bahwa sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif, akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan mengambil seluruh sampel sesuai dengan data penerima beasiswa Djarum yang tercatat sebagai mahasiswa akuntansi S-1 yaitu berjumlah 43 mahasiswa.

Jumlah sampel ini dibagi secara proporsional berdasarkan mahasiswa penerima beasiswa Djarum yang mengambil studi di jurusan akuntansi program S1. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk penelitian ini karena sekiranya mampu memenuhi persyaratan untuk sampel besar yaitu minimal sebesar 30 subjek penelitian.

1.2.4 Sumber Data

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti.

Menurut Sugiyono (2009: 225), menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pendekatan kuesioner. “Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis” (Nur Indriantoro, 2002: 152).

“Sementara teknik kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti” (Nasution, 2003:128). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, baik untuk memperoleh data yang menyangkut identitas responden maupun untuk memperoleh data yang menyangkut sikap responden mengenai lingkungan kerja eksternal auditor dan pilihan karirnya sebagai akuntan publik.

1.2.5.1 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2009:102).

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu instrumen untuk mengukur variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Eksternal Auditor (X) dan instrumen untuk mengukur variabel Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X mengacu pada instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Dezoort dan Kawan-Kawan (1997), yang berjudul “ *A Comparison of Accounting Professor’s and Student’s Perceptions of The Public Accounting Work Environments*” dengan modifikasi seperlunya.

Jenis pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran ordinal. Ukuran ordinal digunakan untuk variabel X dan juga variabel Y. Ukuran ordinal adalah ukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan ranking atau peringkat dari objek atau variabel yang diukur (Nur Indriantoro, 2002: 98).

Untuk mengukur variabel digunakan skala likert, “skala likert merupakan teknik untuk mengukur sikap dengan menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu” (Nur Indriantoro, 2002:104). “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2009:93).

Skala likert yang digunakan adalah skala likert dengan lima angka penilaian sebagai berikut :

<u>Skala</u>	<u>Bobot Nilai</u>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

<u>Skala</u>	<u>Bobot Nilai</u>
Tidak Pernah / Tidak Sama Sekali	1
Pernah / Sebagian Kecil	2
Kadang-kadang /Ragu-ragu	3
Sering / Sebagian Besar	4
Selalu / Sepenuhnya / Secara Keseluruhan	5

Berdasarkan data di atas, jelas terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data ordinal. “Data ordinal adalah data yang berbentuk peringkat atau rangking” (Sugiyono, 2001:5). Data ordinal lebih cocok digunakan dalam penelitian ini karena data yang didapat dari jawaban kuesioner responden yang menyatakan peringkat atau rangking. Hal tersebut dapat tergambar melalui bobot peringkat yang diberikan pada setiap pilihan jawaban.

1.2.5.2 Uji Validitas (*Validity*)

“Validitas menunjukkan sebuah instrumen yang valid sebagai alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu benar valid” (Sugiyono, 2009:121). Dapat dikatakan bahwa suatu instrumen atau alat ukur dikatakan valid bila mampu digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan analisis item atau butiran instrumen, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Hasilnya adalah koefisien korelasi item-item.

Dalam hal analisis item ini Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2009:133), menyatakan bahwa :

Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dapat dikatakan jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid harus diperbaiki atau dibuang, karena hanya item atau butir yang memiliki kualitas tinggi sajalah yang boleh digunakan dalam pengujian penelitian.

3.2.5.3 Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif

konsisten, maka alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Masri Singarimbun, 1989: 140).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- 1) Metode Test-Retes (*Stabilitas*), yaitu pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sama terhadap subjek penelitian tertentu sebanyak dua kali pada saat yang berbeda.
- 2) Metode Ekuivalen, yaitu pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berbeda terhadap subjek penelitian tertentu pada saat yang sama.
- 3) Metode Konsisten Internal (*Internal Consistency*), yaitu pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menganalisis konsistensi di antara butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang ada pada instrumen.

Metode pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konsisten internal. Dengan ketentuan nilai reliabilitas yang dianggap sesuai dengan penelitian ini ialah 0,70. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sri Rahayu Sanusi (2005) bahwa :

Tinggi atau rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 1,00 dan reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi adalah $> 0,70$.

Melalui metode ini, peneliti hanya memerlukan sekali pengujian dengan menggunakan teknik statistik tertentu terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen yang bersangkutan.

Sementara, pengujian untuk mengukur konsistensi internal adalah teknik belah dua (*Split Half*) dengan menggunakan formula *Spearman Brown*. Maksud dari teknik ini ialah butir-butir instrumen dibelah menjadi dua bagian, misalnya menjadi kelompok butir instrumen ganjil dan instrumen genap, dimana skor data tiap kelompok tersebut disusun sendiri. Selanjutnya, skor total antara kedua kelompok belahan tersebut dikorelasikan dan hasilnya dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*. Nilai koefisien reliabilitas yang tinggi dan positif menunjukkan keandalan alat ukur. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2rb}{1+r b}$$

Keterangan :

r i = angka reliabilitas keseluruhan item

r b = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

1.2.6 Teknik Analisis Data

Sebelum masuk ke dalam analisis data, alangkah baiknya jika terlebih dahulu menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Menurut Sugiyono (2009: 8), penelitian dengan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik statistik inferensial yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Dalam penelitian ini, statistik nonparametris lebih cocok untuk digunakan karena untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal serta tidak dilandasi persyaratan untuk berdistribusi normal. Lain halnya dengan statistik parametris yang lebih sesuai untuk digunakan dengan data yang berbentuk interval dan rasio.

Sugiyono (2001:8) menyatakan bahwa statistik parametris lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval dan rasio, dengan dilandasi beberapa persyaratan tertentu antara lain misalnya : data variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal.

Untuk dapat menentukan teknik statistik nonparametris mana yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu diketahui terlebih dahulu, bentuk hipotesis yang digunakan. Hipotesis dalam penelitian ini ialah hipotesis asosiatif dimana ada dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal senada juga

diungkapkan oleh Sugiyono (2007: 89), “hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam statistik ada tiga bentuk pengujian yang digunakan untuk hipotesis asosiatif dengan statistik nonparametris yaitu :

1. Koefisien kontingensi
2. Koefisien Spearman rank
3. Koefisien Kendal Tau

Bila datanya berbentuk nominal maka lebih cocok menggunakan koefisien kontingensi, sedangkan untuk data ordinal lebih cocok menggunakan korelasi *spearman rank* dan *kendal tau*. Untuk lebih mengetahui mengenai ketiga pengujian statistik di atas, berikut akan dipaparkan oleh Sugiyono (2001:100) :

1. Koefisien kontingensi, digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan Chi Kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen.
2. Korelasi Spearman rank, digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.
3. Korelasi Kendal Tau, hampir sama dengan Spearman rank digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Namun, kelebihan dari teknik ini ialah digunakan untuk menganalisis data dengan sampel yang anggotanya lebih dari 10, dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat langsung diketahui bahwa penelitian ini lebih cocok menggunakan korelasi Spearman Rank. Dikarenakan penelitian ini guna

mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama, mendapatkan validitas empiris (*concurrent validity*) alat pengumpul data, dan mengetahui reliabilitas (keajekan) alat pengumpul data yang dimodifikasi sehingga rumus korelasi yang digunakan menurut Ridwan dan Sunarto (2007:74), yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = Nilai korelasi *Spearman rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk *Spearman*

1.2.7 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y, maka ditentukan berapa nilai kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Oleh karena itu, maka akan dihitung koefisien determinasinya.

Menurut Andi Supangat (2010), koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Selain itu akan dihitung pula besarnya pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel X yang ikut mempengaruhi variabel Y. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Berikut ini tingkat hubungan menurut Andi Supangat (2007:362), yaitu :

Tabel 3.2 Tingkat Hubungan

Kriteria	Tingkat Hubungan
0 – 0.55	Hubungan Lemah
0.56 – 0.65	Hubungan Cukup Kuat
0.66 – 0.75	Hubungan Kuat
0.76 – 0.99	Hubungan Sangat Kuat
1	Sempurna